



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Jumat, Januari 10, 2020

Statistics: 917 words Plagiarized / 5047 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Budaya Populer: Representasi dalam Film "My Generation" Karya Upi Aviyanto Intan Permatasari, Yenny Universitas dr. Soetomo Surabaya yenny@unitomo.ac.id English Title: The Representation of Pop Culture in Film "MY GENERATION" By Upi Avianto Abstrak - Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak mengalami perubahan pada generasi dari jaman dahulu hingga saat ini. Sehingga masing – masing generasi memiliki kebiasaan dan ciri khas pada masanya.

Film "My Generation adalah sebuah film yang menceritakan tentang kehidupan sosial pada generasi milenial. Sebagai salah satu film yang menggambarkan kehidupan remaja saat ini film ini dipandang negatif oleh masyarakat. Masyarakat menanggapi cuplikan dari salah satu adegan dalam film ini yang dimunculkan dalam tadser dan trailer di Youtube, banyak ditonton oleh masyarakat.

Banyak Sebagian besar dari mereka beranggapan film ini tidak sesuai dengan adat istiadat pola perilaku dan kebiasaan pada masyarakat di Indonesia. Sehingga film ini dikhawatirkan akan mempunyai pengaruh yang tidak baik untuk usia remaja yang menyaksikan film My Generation. Film "My Generation" yang rilis pada tahun 2017 merupakan sebuah film yang bercerita tentang kehidupan beberapa remaja yang merupakan generasi millennial.

Namun tidak disangka, film ini menuai kritik dari masyarakat karena cuplikan adegan yang tersaji dalam teaser trailer filmnya dianggap tidak sesuai dengan perilaku remaja saat ini. Film ini dianggap memiliki dampak yang tidak baik apabila remaja menonton film My Generation dan berakibat buruk dalam pergaulannya dimasyarakat. Film ini menceritakan tentang empat sahabat yaitu Suki yang diperankan oleh Lutesha, Orly yang diperankan oleh Alexandra Kosasie, Konji yang diperankan oleh Arya Vasco, serta

Zeke yang diperankan oleh Bryan Warow.

Keempat sahabat ini merupakan sekumpulan remaja yang cukup berani untuk mengutarakan perasaan serta keresahannya yang mereka dapatkan dari orangtua, guru sekolah, serta sistem sekolahnya. Mereka merekam keresahan mereka lewat kamera video dan mengunggahnya ke media sosial Youtube hingga menjadi viral. Hinggatidak boleh liburan pergi liburan karena mereka dihukum . Pada akhirnya ketika liburan sekolah tiba menjadi liburan yangb tidak istimewa.

Sehingga liburan yang tidak istimewa tersebut malah justru menjadikan liburan mereka justru menemukan peristiwa dan kejadian **kejadian dan petualangan yang** istimewa dan petualangan,yang **sangat berarti dalam kehidupan** mereka, yang akhirnya memberi pelajaran kehidupan selanjutnya. Hingga keempat orang ini dihukum agar tidak bisa melakukan kegiatan liburan bersama dan terpaksa untuk mengikuti liburan sekolah yang dianggap tidak menyenangkan.

Namun, dari liburan sekolah ini, mereka banyak menemui kejadian yang selama ini tidak mereka alami sehingga memberikan pelajaran baru dalam kehidupan nantinya menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih berarti.

Kata Kunci: Budaya Populer, Generasi Milenial, Gaya Hidup Abstract - As time goes by, culture society has changes in generation from the past time to the present.

So, each generation has their own habits and characteristics in it's time. "My Generation" movie is one of many films that representating social life in the current generation or so-called millennial generation. But this film was negatively received by audience.

Because on the movie footage that presented by teaser and trailer watched by people on Youtube, many of them has opinion that is the movie was not in accordance with the Indonesian culture generally. And this movie became a bad influence for the teenagers who watch My Generation. This movie tells the story about four friends. The ordinary holiday, eventually bring them to the events and adventure that give a very meaningful lesson for their lives.

Keywords: Pop Culture, Mileniall Generation, Life Style PENGANTAR My Generation merupakan film yang rilis pada tanggal 9 November 2017 yang mempunyai genre drama-reality yang bercerita tentang 4 sahabat yaitu Konji, Suki, Zeke, dan Orly. Empat tokoh utama ini dianggap merupakan cerminan dari remaja-remaja jaman sekarang yang merupakan representasi dari 'Generasi Millennial' yang cukup kritis dan vokal untuk mengutarakan keresahan yang mereka berempati alami lewat rekaman video yang diunggah ke media sosial Youtube, serta akhirnya mendapatkan pelajaran baru dan berharga selama mendapat hukuman menjalani liburan sekolah yang dianggap kurang menyenangkan.

Dalam pengerjaan film My Generation ini, Upi Aviyanto sang sutradara ternyata membutuhkan riset selama 2 tahun melalui media-media sosial untuk menjadi dasar bagi film ini, terutama bagaimana generasi milenial dapat dengan berani mengungkapkan pendapatnya dalam segala aspek.

Melalui media sosial yang banyak digunakan oleh para remaja, Upi mengumpulkan hasil riset yang dapat diangkat menjadi bahan film.

Namun, ternyata sejak kemunculan trailernya, film ini menuai banyak reaksi negatif yang memberikan pendapat bahwa film ini merupakan film yang akan memberikan dampak negatif bagi remaja untuk lebih membangkang kepada orangtua maupun guru mereka. Ada juga beberapa orang yang memberikan kritik bahwa film ini hanya bisa berhubungan dengan remaja-remaja yang merupakan anak-anak dari orang kaya, karena anak-anak dari keluarga yang merupakan kalangan menengah kebawah tidak bisa mengikuti gaya hidup yang digambarkan di film ini.

Upi Avianto, menyatakan bahwa film ini hanya memberikan gambaran mengenai perubahan yang ada di era remaja milenial saat ini dan menceritakan tentang cara bagaimana gambaran kehidupan untuk menyikapi hal tersebut. Ada juga yang memberi tanggapan bahwa film ini hanya bisa ditonton oleh orang kaya saja, sebab mereka dari kalangan menengah kebawah tidak bisa mengikuti gaya yang digambarkan di film ini. Beberapa pendapat dan tanggapan ikut memberi penilaian terhadap film ini yang menyudutkan isi film ini untuk pesan pesan yang buruk bagi generasi yang akan datang.

Menurut penulis sekaligus sutradara film My Generation Upi Avianto film yang dibuatnya ini mengisahkan tentang adanya perubahan yang terjadi saat ini bagi remaja di era milenial dalam pesan dan melihat adanya perubahan yang terjadi sehingga mereka dan paham untuk menyikapi hal hal yang mempengaruhi sikap maupun perilaku mereka yang digambarkan dalam film ini.

Setelah film ini ditayangkan dan pada 9 November 2017 banyak dari masyarakat yang memberikan respon positif dan tak sedikit pula yang berkomentar negatif. Karena respon yang negatif dari masyarakat ketika film ini sedang dalam masa penayangan, sejumlah bioskop di tanah air mengurangi jadwal penayangan film tersebut karena tidak laku seperti film-film lainnya.

Secara umum, karya film Upi Avianto My Generation ini menceritakan tentang kehidupan generasi millennial yang berbeda secara karakter maupun gaya hidupnya. Gaya hidup yang mengikuti trend dan teknologi ini menggambarkan gaya hidup millennial saat ini. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana budaya populer dalam representasinya di gambarkan di film My Generation.

Budaya populer yang digambarkan dalam film ini adalah bagaimana remaja remaja milenial mengikuti tren-trend populer yang mereka dapatkan dari akibat perkembangan

teknologi saat ini. Informasi yang berupa pesan dan gambar yang ditampilkan media massa saat ini mengakibatkan gaya hidup cenderung mencontoh. Dari deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat pengaruh budaya populer digambarkan dan bagaimana pesan yang disampaikan dalam film My Generation.

Rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah budaya populer 29 itu direpresentasikan yang ada di film "My Generation" karya Upi Avianto ? . Dan di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan dan mem berikan arti dalam dua pengertian. Pertama, sebuah film adalah selaput tipis untuk tempat gambar yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) dan juga untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (<http://kbbi.web.id>).

Irwanto (1999:13) menjelaskan bahwa film selalu merekam realitas yang tumbuh serta berkembang dengan baik dalam masyarakat, dan kemudian diproyeksikan keatas layar. Sebagai komunikasi massa film, mempunyai kekuatan yang besar sebagai media audio visual yang terpercaya dan paling populer dalam menyampaikan informasi dengan ciri media audio visual yang memaparkan berita yang dapat dicerna oleh otak manusia, baik melalui indera telinga atau mata sehingga cukup efektif untuk dapat memengaruhi penonton.

Karakteristik film adalah adanya penempatannya di layar lebar, konsentrasi dalam proses produksi, identifikasi yang cermat, serta pengambilan gambar yang sesuai. Film secara umum sebagai salah satu **media hiburan yang mempunyai** fungsi sosial yaitu penyampaian nilai-nilai didalamnya. Karl Manheim mengungkapkan bahwa televisi, film dan media lain yang termasuk publik abstrak memberikan reaksi terhadap stimulus karena merupakan alat penyebaran informasi yang mempunyai kekuatan dalam **mempengaruhi persepsi dan perilaku** banyak pada masyarakat.

Sebagai media, film juga dapat menjadi sebuah alat yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga budaya asli Indonesia tidak akan tergerus oleh serangan globalisasi duniawi. Rucirisanti (2017) menjelaskan bahwa representasi merupakan gambaran yang cukup spesifik mengenai suatu hal yang ada dalam kehidupan yang digambarkan melalui media audio visual yang menjadi andalan dan menjadi konsumsi publik yang tinggi.

Sedangkan **menurut John Fiske (2004:287), Representasi** merupakan salah satu proses realitas yang disampaikan dalam cara berkomunikasi, baik melalui perkataan, bunyi atau citra serta kombinasi lainnya. Dalam menilik konteks ini, proses pertama yang menjadikan diri kita memaknai dunia untuk dapat merekonstruksi rantai-rantai korespondensi antara suatu hal dengan peta kontekstual yang kita miliki sama-sama.

Sedangkan proses kedua merupakan keadaan dimana kita akan mengkonstruksi peta konseptual dengan korespondensi simbol atau bahasa yang memiliki fungsi untuk menjelaskan atau merepresentasikan konsep-konsep yang menjelaskan peristiwa yang terjadi. Relasi antara ketiga hal ini merupakan jantung dari proses utama sebuah produksi makna dengan menggunakan bahasa.

Proses yang dilakukan dan terjadi secara bersama sama ini yang disebut representasi. **Menurut John Fiske (2004:287), representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata-kata, bunyi, citra, atau 30 kombinasinya.**

Dalam hal ini, proses pertama memungkinkan kita untuk memaknai dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu dengan sistem peta kontekstual kita. Dalam proses kedua, kita mengkonstruksi seperangkat korespondensi antara peta konseptual dengan bahasa atau simbol yang berfungsi mempresentasikan konsep-konsep kita tentang sesuatu. Relasi antara "sesuatu?", "peta konseptual?", dan "bahasa atau simbol?" adalah jantung dari produksi makna lewat bahasa.

Proses ini yang terjadi bersama-sama itulah yang kita sebut representasi.

Dalam KBBI, kata 'pop' berasal dari kata 'Populer' yang artinya dikenal dan disukai oleh banyak orang. Storey (2003) menyebutkan adanya 4 makna dari istilah tersebut, yaitu "jenis kerja yang rendah", "karya yang dihasilkan ini dilakukan untuk membuat senang banyak orang", "budaya yang dibuat untuk dirinya sendiri, serta "banyak disukai orang". Budaya pop ini perlahan mulai **mendapat tempat di hati** masyarakat Indonesia.

Dominic Strinati sendiri mendefinisikan pop culture sebagai ajang atau lokasi pertarungan dimana banyak makna-makna yang beredar di masyarakat dapat diperdebatkan. Pop culture ini **juga bisa dilihat sebagai** tempat dimana makna yang berbeda dapat diperdebatkan, contohnya antara produsen dan konsumen, gender, usia, perbedaan warna kulit, perbedaan ras, perbedaan preferensi seksual dan sebagainya merupakan perdebatan terhadap makna yang berlangsung secara terus-menerus (Strinati, 2007).

Popular Culture atau disebut juga budaya pop akibat perkembangan teknologi mulai dapat diterima dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Seperti yang di konsepkan oleh Dominic Strinati bahwa budaya pop adalah sebagai lokasi pertarungan karena banyak dari makna – makna ini merupakan pertarungan kekuasaan atas makna yang ada di masyarakat terbentuk dan diterima dimasyarakat sebagai budaya yang ditentukan sekaligus di perdebatkan.

Tidak **cukup untuk mengecilkan budaya pop sebagai hanya melayani sistem pelengkap bagi kapitalisme dan patriarki, membiarkan kesadaran palsu membius masyarakat.** (Budaya pop) **juga bisa dilihat sebagai lokasi di mana makna – makna dipertandingkan dan ideology yang dominan bisa saja diusik. Antara pasar dan berbagai ideologi, antara pemodal dan produser, antara sutradara dan aktor, antara penertbit dan penulis, antara kapitalis dan kaum pekerja, antara perempuan dan laki – laki, kelompok heteroseksual dan homoseksual, kelompok kulit hitam dan putih, tua dan muda, antara apa makna segala sesuatunya, dan bagaimana artinya, merupakan pertarungan atas kontrol (terhadap makna) yang berlangsung terus – menerus"** (Strinati dalam Tanudjaja: 2007: 96).

Hebdige (2011), memandang budaya populer adalah kumpulan dari beberapa artefak yang terdiri dari acara televisi, pakaian, CD, film, yang muncul dan berubah secara berkala. Sementara Ryder(1965) mendefinisikan generasi sebagai agregat atau kumpulan dari individu-individu yang mengalami banyak kejadian dan peristiwa yang hampir sama yang terjadi dalam wilayah dan kurun waktu yang berbeda.

Generasi milenial merupakan generasi yang kemunculannya di tahun 1980-1995, yang mengalami perubahan serta lingkungan yang cukup berbeda dari generasi-generasi

sebelumnya Ryder (1965) menyatakan bahwa pengembangan konsep generasi dan mendefinisikan generasi adalah agregat dari individu-individu yang berkelompok dan secara bersama-sama mengalami peristiwa yang sama namun dalam masa dan waktu yang berbeda.

Generasi agregat atau yang lebih dikenal dengan generasi milenial adalah keadaan dimana perkembangan dalam kehidupan generasi ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dalam kehidupannya sehingga mudah dipengaruhi dan dengan sangat cepat mengalami perubahan. **Generasi Milenial yang lahir** pada tahun 1980 – 1995 disebut 31 Generasi Y .

Generasi milenial terbiasa menggunakan kreativitas dalam melakukan berbagai macam pekerjaan, sehingga mereka cenderung untuk memilih pekerjaan tertentu yang mereka sukai serta dapat mengembangkan dirinya di hal yang mereka sukai. Generasi ini juga lebih cepat untuk menerima perkembangan teknologi, sehingga sangat akrab dan mudah. **Dengan perkembangan teknologi yang** memberi kemudahan pada generasi ini yang lebih maju yang tidak dapat dimiliki oleh generasi sebelumnya.

Namun generasi ini juga memiliki masa-masa keresahan dimana mereka mendapati masalah, yaitu mengalami suatu realita yang berbeda dari apa yang ia inginkan. Namun, mereka dengan cepat segera bangkit untuk menyelesaikan semua masalahnya. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari banyak obyek, peristiwa, serta kebudayaan yang dapat dinilai sebagai 'tanda', yang didasari oleh konvensi sosial yang mewakili sesuatu (Sudjiman, 1996).

Dalam semiotika sendiri, terdapat dua jenis yang paling diperhatikan, yaitu hubungan antara tanda dengan makna, serta bagaimana tanda dapat dikombinasikan menjadi **kode (J. Fiske dan J. Hartley, 2003: 22)**. **Menurut Fiske, kode-kode yang** terdapat di stasiun televisi merupakan kode yang saling berhubungan dan membentuk sebuah makna.

Menurut Fiske, suatu realitas tidak dapat **muncul begitu saja melalui kode – kode yang** timbul, namun juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang **berbeda juga** nantinya. Kode-kode dalam televisi yang berhasil dijelaskan oleh Fiske telah terbagi menjadi tiga level, yaitu sebagai berikut : (Sudjiman dan van Zoest, **1996:vii**) Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang **terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain.**

Dan **secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari**

sederetan luas obyek-obyek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dalam semiotika (ilmu tentang tanda) terdapat dua perhatian utama, yakni hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode (J. Fiske dan J. Hartley, 2003: 22). Teks dalam hal ini dapat diartikan secara luas, bukan hanya teks tertulis saja.

Segala sesuatu yang memiliki sistem tanda komunikasi, seperti yang terdapat pada teks tertulis, bisa dianggap teks, misalnya film, sinetron, drama opera sabun, kuis, iklan, fotografer hingga tayangan sepak bola (John Fiske, 2007: 282). The Television Codes John Fiske mengemukakan teori tentang kode – kode televisi (the codes of television).

Menurut Fiske, kode – kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode – kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga.

Pada perkembangannya, model dari John Fiske tidak hanya digunakan dalam menganalisis acara televisi, tetapi dapat juga digunakan untuk menganalisis teks media

yang lain, seperti film, iklan, dan lain – lain. Dalam kode – kode televisi yang diungkapkan dalam teori John Fiske, bahwa peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diekode oleh kode – kode sosial yang terbagi dalam tiga level berikut. a. Level realitas (reality) merupakan kode sosial yang didalamnya terdapat expression (ekspresi). dress (kostum), appearance (penampilan), environment (lingkungan) gesture (gerakan), speech (dialog), make up (riasan), , behavior (kelakuan).

Level Representasi (representation) terdiri atas music (musik), camera (kamera), lighting (pencahayaan), editing (penyuntingan), dan sound (suara). c Level Ideologi (ideology) Kode sosial yang termasuk di dalamnya adalah individualism (individualism), patriarchy (patriarki), race (ras), class (kelas), materialism (materialisme), liberalism (liberalisme), capitalism (kapitalisme). Unit Analisis Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisa representasi budaya populer yang terkandung dan digambarkan di film My Generation menggunakan metode analisis kualitatif yang mengacu pada teori semiotika John Fiske. Dalam hal ini memilih beberapa kode yang terkonstruksi dalam cerita dan gambar di My Generation film karya Upi ini antara lain kostum, lingkungan, dialog, kamera, pencahayaan, liberalisme. Tipe Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Peneliti akan memaparkan dengan menggunakan pendekatan teori yang semiotika dengan konsep nya John Fiske untuk melihat bagaimana Upi Aviyanto menggambarkan makna budaya populer generasi milenial dalam film karya Upi yaitu My Generation.

Teknik Pengumpulan Data Data-data diambil melalui proses dokumentasi dan pengamatan yang penulis lakukan terhadap film My Generation karya Upi Aviyanto yang diunduh melalui website. Teknik lain juga dilakukan juga penulis adalah melakukan studi kepustakaan untuk melengkapi data- data dan teori pendukung sebagai sebuah referensi dalam melakukan sebuah analisis.

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan penelitian menggunakan analisis semiotika dengan analisis kualitatif dengan konsep teori semiotika John Fiske untuk mengkaji konsep budaya populer yang diusung oleh Upi Aviyanto dan digambarkan dalam isi cerita di film My Generation. DISKUSI Karakter Pemain Film "MY GENERATION" Alexandra Kosasie (Orly) 33 Orly sebagai perempuan yang kritis, cerdas, memiliki prinsip yang kuat, dan ia

sedang di masa kesetaraan gender terdapat masa pemberontakan dan hal hal lain pada kaum perempuan dengan cara "melabeli" dalam kesetaraan gender.

Sebagai contoh yang terjadi adalah keperawanan. Orly berupaya mengganti label menjadi positif dan menghancurkan label label negatif yang telah diberikan oleh masyarakat kepada perempuan. Orly juga memiliki masalah dengan ibunya yang seorang janda single parent, yang tengah menjalin hubungan dengan seorang pria yang jauh lebih muda.

Menurut Orly, gaya hidup ibunya sama sekali tidak sesuai dengan umurnya. Beralih kepada Suki yang diperankan oleh Lutesha. Ia memiliki krisis kepercayaan diri yang besar, dikarenakan orangtuanya yang selalu memiliki pikiran negatif terhadap dirinya. Sedangkan Zeke, seorang pemuda yang cenderung memiliki sifat pemberontak namun mudah bergaul dan loyal kepada teman-temannya, mempunyai rasa dendam dan luka yang besar karena merasa kedua orangtuanya kurang suka dengan keberadaannya sehingga menanggapi kurang memperhatikan, mencintainya dan merasa tidak menginginkan kehadirannya di dunia. Demi menyembuhkan lukanya, Zeke harus membuka komunikasi yang baik serta berani berbicara secara jujur dan terarah kepada kedua orangtuanya.

Lain halnya dengan Konji, seorang pemuda yang naif namun polos, yang mengalami dilema ketika ditengah masa pubertasnya. Adanya tekanan dari orangtuanya yang protektif dan kolot membuat konji semakin dilema. Namun, hingga terdapat suatu peristiwa yang membuatnya shock, yang membuat kepercayaan dirinya terhadap orang yang melahirkan dan membesarkannya hilang tidak berbekas dan hilang seketika.

Konji kemudian mempertanyakan hal yang selama ini ia pendam sendirian ; apakah orangtuanya juga memiliki moralitas yang baik, seperti yang mereka tuntut untuk Konji? Seperti remaja selayaknya pada umumnya, hal yang sama juga terjadi pada Suki mempunyai krisis kepercayaan diri yang berusaha ia sembunyikan. Namun pengaruh krisis semakin tinggi karena pengaruh dari keluarga yaitu semakin besar dengan sikap orang orang tuanya yang selalu berpikiran negatif terhadapnya.

Bryan Warow (Zeke) Zeke seorang pemuda pemberontak tapi juga mudah bergaul dan dalam bergaul dan loyal pada semua teman – temannya. Ia ternyata juga memendam masalah yang juga besar serta juga menyimpan luka ada di dalam hatinya. Zeke menggangg tidak ada orang yang mencintainya dan bahkan tidak menginginkan keberadaannya termasuk kedua orang tuanya akan kehadiran keberadaannya.

Sehingga Zeke harus menyembuhkan lukanya yang terpendam dengan keberanian yang

kuat mengkonfrontasi kedua orang tuanya dengan membuka pintu untuk berkomunikasi yang selama ini tidak dilakukan dan bahkan terputus diantara mereka. Arya Vasco (Konji) Konji sebagai remaja yang mengalami dilema dengan masa pubertasnya, sebagai pemuda naif dan polos.

Ia berada dilingkungan keluarga dengan aturan orang tuanya yang sangat keras, sangat kolot, selalu protektif dan terlalu ditekan. Ada satu peristiwa yang membuat Konji yang membuatnya shock. Sehingga menjadikan kepercayaan pada orang tuanya menghilang dan akhirnya Konji berbalik untuk menanyakan bagaimana moralitas kedua orang tuannya yang sangat kontradiktif dan tidak berpihak dengannya dan juga semua peraturan yang tidak sesuai dengan diri Konji.

Analisis Data Representasi Budaya Populer Sosial Media Gambar 1 34 Pada gambar 1 menunjukkan bahwa Konji memiliki akun sosial media. Di era serba digital ini, sosial media menjadi fenomena baru yang memasuki seluruh manusia di dunia. Khususnya pada generasi milenial menjadi pengguna yang sangat aktif berselancar di internet.

Representasi Budaya Populer Trend Gambar 2 Pada gambar 2 menunjukkan bahwa Orly sedang bercermin. Menunjukkan apakah ia sudah rapi atau belum. Pada zaman serba canggih ini kita memasuki di dalam dunia dimana jika kita tidak mengikuti perkembangan tren saat ini akan dianggap sebagai kuno, ketinggalan jaman. Banyaknya trend fashion bermunculan diberbagai media membuat masyarakat terus menerus untuk mengikutinya, sehingga menimbulkan fenomena Outfit of The Day atau biasa disingkat dengan (OOTD). Representasi Budaya Populer Tempat Main Gambar 3 Pada

gambar 3 Konji, Orly, Suki, dan Zeke sedang nongkrong di lapangan skateboard.

Nongkrong adalah kegiatan berupa interaksi dengan orang lain saat memiliki waktu luang (student.cnnindonesia.com). Nongkrong sudah menjadi salah satu ciri yang identik bagi generasi milenial. 35 Analisis pada pemeran Orly Gambar 4 - Level Realitas • Kode Kostum Pada gambar 4 terlihat Orly mengenakan pakaian renang berwarna biru muda dan kacamata hitam.

Kode Lingkungan Pada gambar 4 terlihat Orly sedang berada di sebuah kolam renang. Kode Perilaku Pada gambar 4 terlihat Orly sedang membaca buku "flat earth". - Level Representasi • Kode Kamera Gambar 4 terlihat diambil secara close up yang memperlihatkan tangan hingga ke atas kepala Orly. • Kode Pencahayaan Gambar 4 terlihat cahaya yang terang yang identik warna putih.

Analisis gambar 4 Pada gambar 4 terlihat Orly berada di kolam renang sedang membaca buku "flat earth" sembari menunggu teman – temannya datang. "flat earth" merupakan sebuah teori yang menggambarkan bahwa bumi berbentuk datar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset online YouGov, Amerika Serikat mengatakan bahwa 66% generasi milenial percaya bahwa bumi datar (jurnalindonesia.co.id).

Dia menyukai hal yang disukai oleh kaum minoritas. Hal ini membuktikan bahwa Orly seorang yang berani menentang sesuatu hal yang menurut orang – orang dipandang negatif. Orly seorang yang pandai. Hal ini diperkuat dengan warna pakaian renang yang ia kenakan yaitu berwarna biru muda.

Biru muda melambangkan kesehatan, kedamaian, pengetahuan, dan kelembutan (<http://basuki.lecturer.pens.ac.id>). Serta penggunaan kacamata hitam yang berfungsi untuk melindungi mata dari sinar matahari dan juga untuk menimbulkan kesan misterius. Dia menyukai hal yang disukai oleh kaum minoritas.

Hal ini membuktikan bahwa Orly seorang yang berani menentang sesuatu hal yang menurut orang – orang dipandang negatif. Generasi milenial haus akan ilmu pengetahuan seperti karakter yang diperankan oleh Orly. Selain ilmu yang didapatkan dari sekolah, Orly juga mendapat ilmu dari mana saja, seperti internet dan juga buku.

Pada gambar 4 terlihat pengambilan gambar close up yang menjelaskan kode aksi yang dilakukan Orly yang sedang membaca buku dengan menggunakan kacamata hitam. Hal ini memperlihatkan bukunya secara jelas bahwa flat earth menjadi ikon budaya populer. 36 Analisis pada pemeran Konji Gambar 5 - Level Realitas • Kode Kostum Pada gambar

5 terlihat Konji sedang mengenakan kaos berwarna putih dan celana pendek berwarna biru serta kaos kaki dan putih. • Kode Lingkungan Pada gambar 5 terlihat Konji dan teman - temannya sedang berada di tempat bermain skate board.

Kode Perilaku Pada gambar 5 terlihat Konji sedang duduk lesu di pinggir lapangan. Lalu Zeke, Suki, dan Orly menghampiri dan duduk bersama Konji. • Kode Dialog Pada gambar 5 Konji menanyakan pada teman – temannya tentang tanggal kelahirannya yang lebih cepat dari tanggal pernikahan orang tuanya. - Level Representasi • Kode Kamera Gambar 5 terlihat diambil secara medium long shot yang memperlihatkan lutut hingga atas kepala Konji.

Kode Pencahayaan Gambar 5 terlihat cahaya yang redup. - Analisis gambar 5 Pada gambar 5 terlihat Konji dan sedang duduk di pinggir lapangan skateboard. Skateboard menjadi salah satu ikon budaya populer. Skateboard adalah cabang olahraga ekstrim yang kurang memiliki peminat. Seiring perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, cabang olahraga ekstrim ini mulai dikenal banyak orang dan mulai dibanjiri peminat.

Hingga skateboard resmi jadi olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade Tokyo 2020.(juara.net) Konji mengenakan setelan pakaian base ball berwarna putih dan biru. Setelan pakaian base ball yang dikenakan Konji merupakan bentuk tren athleisure. Athleisure adalah gabungan dari kata athletic dan leisure yang fokus kepada gaya casual yang sporty namun tetap chic. Tren yang mulai booming pada tahun 2015.

Gaya athleisure ini lebih mementingkan kenyamanan dalam berbusana (popbela.com). Warna putih pada baju Konji memiliki arti kesucian dan kesempurnaan. Hal ini berkaitan dengan karakter Konji yang bersifat polos dan naif. Sedangkan biru memiliki arti kepercayaan, kebijaksanaan, dan kesetiaan. Hal ini menggambarkan bahwa kesetiannya kepada orang tuanya akan aturan – aturan yang 37 sudah diajarkan kepadanya.

Pada kode perilaku Konji sedang gelisah dihadapan teman – temannya. Hal ini dipertegas dengan dialog yang mempertanyakan soal tanggal lahirnya yang lebih cepat daripada tanggal pernikahan orang tuanya. Aktifitasnya ini didukung oleh pencahayaannya yang redup yang identik dengan warna hitam yang memiliki arti misterius dan ketidaktahuan.

Teknik pengambilan gambar 5 medium long shot yang berfungsi untuk memperlihatkan bahwa Konji sedang berdiskusi dengan teman – temannya. Dan menegaskan bahwa karakter utamanya adalah dirinya. Analisis pada pemeran Zeke Gambar 6 - Level Realitas Kode Kostum Pada gambar 6 terlihat Zeke sedang mengenakan kaos berwarna hitam

dan topi berwarna hitam dipakai secara terbalik.

Kode Lingkungan Pada gambar 6 terlihat Zeke sedang berada di rumah Konji • Kode Perilaku Pada gambar 6 terlihat Zeke sedang duduk disamping Konji untuk sarapan bersama orang tua Konji. • Kode Dialog Pada gambar 6 Zeke membantah perkataan ayah Konji yang menjelaskan bahwa generasi pada jamannya lebih baik daripada generasi anak mereka.

Level Representasi • Kode Kamera Gambar 6 terlihat diambil secara medium shot yang memperlihatkan pinggang hingga atas kepala Zeke. • Kode Pencahayaan Gambar 6 terlihat cahaya yang terang. - Analisis gambar 6 Pada gambar 6 terlihat Zeke sedang sarapan bersama keluarga Konji. Karena semalam dia telah menyelinap ke kamar Konji untuk menginap dirumahnya.

Kostum yang digunakan Zeke ialah topi yang digunakan secara terbalik oleh Zeke memberikan image seperti anak nakal. Kaos berwarna hitam, yang memiliki arti kekuasaan dan kekuatan. Seperti Zeke membantah pernyataan dari ayah Konji. Tindakan yang dilakukan oleh Zeke mencerminkan karakteristik generasi milenial.

Generasi yang hidup di tengah kecanggihan teknologi ini mempunyai pola pikir yang sangat terbuka, mandiri dan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan cahaya terang identik dengan warna putih yang memiliki warna kebebasan (goodminds.id). Teknik pengambilan gambar 6 medium shot yang berfungsi untuk memperlihatkan bahwa Zeke sedang berdiskusi dengan orang tua Konji.

Konji memberi kode melalui matanya kepada Zeke tapi dia menghiraukannya.

KESIMPULAN Dalam film "My Generation" budaya populer direpresentasikan melalui kode kostum, lingkungan, dan cara berbicara. Pada level representasi digunakan kode kamera. Pada level ini pula ditransmisikan melalui kode konflik, karakter, dialog, aksi, naratif, dan setting.

Hasil pengamatan dari penelitian ini adalah representasi budaya populer di film "My Generation" banyak menerapkan konteks – konteks budaya populer dari segi cerita. Film ini menceritakan budaya populer dalam kehidupan sehari – hari. Banyak sekali terdapat ikon – ikon maupun sikap yang digambarkan oleh para generasi milenial mengenai budaya populer.

Mulai dari pakaian, barang – barang yang dimiliki, hingga berinteraksi dengan orang sekitarnya telah menunjukkan budaya populer. Pesan yang disampaikan dalam film ini mengatakan bahwa jika lari dari kenyataan bukanlah hal yang baik. Kita harus

menyelesaikan masalah dengan baik dan bijak. Untuk para orang tua juga harus bisa memahami dan menyikapi sikap anak. Agar tidak terputusnya komunikasi antar orang tua dan anak.

Sehingga tidak terjadi hal – **hal yang tidak diinginkan.** DAFTAR BACAAN Ardianto, E. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya. Azmi, A. (2013). Individualisme dan Liberalisme Dalam Sekularisme Media Amerika. Humanus vol.XII, no.1 Burton, G. (2008). Media dan Budaya Populer. Jelasutra: Yogyakarta. Dwi, D. (2016). **Representasi budaya populer dalam film “Slank nggak ada matinya” karya Fajar Bustomi’.** eJournal Ilmu Komunikasi vol.4, no.3. Faiza, A et al. (2018).

Arus Metamorfosa Milenial. CV. Achmad Jaya Group: Kendal. Fiske, J. (2004). Cultural and Communication Studies, Terjemahan: Drs. Yosol Iriantara, M.S. dan Idy Subandy Ibrahim. Jelasutra: Yogyakarta. 39 Hasan, S. 2017. Pengantar Cultural Studies: Sejarah, pendekatan Konseptual, & **Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme** Lanjut. Ar-Ruz Media: Jogjakarta. <http://digilib.uinsby.ac.id/281/3/Bab%202.pdf>
<http://kbbi.web.id/generasi.html> tanggal (diakses tanggal 24 April 2018 jam 01.13)
<http://lifestyle.sindonews.com/read/1254601/158/film-my-generation-angkat-realita-kehidupan-kid-zaman-now-1509854251> (tanggal 29 Maret 2018 jam 03.18)
<http://m.liputan6.com/showbiz/read/3126323/mengenal-empat-bintang-baru-di-film-my-generation> diakses tanggal 10 Juni 2018 jam 19.36)
<http://www.mediaindonesia.com/read/detail/130842-upi-avianto-meriset-generasi-milenial> (tanggal 27 Mei 2018 jam 16.45)
<http://www.muvi.com/film/review/representasi-pop-culture-dalam-film-my-generation-171213u.html> (tanggal 29 Maret 2018 jam 03.27)
<http://www.sinopsisfilem21.com/2017/11/my-generation-2017.html> (diakses tanggal 29 Maret 2018 jam 02.18) <https://goodminds.id/arti-warna/> (diakses tanggal 21 Juli 2018 jam 02.56) <https://basuki.lecturer.pens.ac.id/lecture/MaknaWarnaDalamDesain.pdf>
<https://juara.bolasport.com/read/pestaasia/news/1825492-zaman-sekarang-kita-bisa-hidup-dari-skateboard-> (diakses tanggal 20 Juli 2018 jam 05.52)
https://kominform.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominform+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker (diakses tanggal 19 Juli 2018 jam 15.33)
<https://m.merdeka.com/teknologi/84-persen-pengguna-kecanduan-smartphone-sejak-bangun-tidur.html> (diakses tanggal 20 Juli 2018 jam 01.54)
<https://m2.indonesia.com/tokoh/sastrawan/upi-avianto.htm> (diakses tanggal 5 Juni 2018 jam 22.26) <https://spiceee.net/id/articles/20532> (diakses tanggal 21 Juli 2018 jam 07.30)
<https://www.brilio.net/film/kecewa-dengan-sensor-film-my-generation-ini-kicauan-upi-avianto-171113g.html> (tanggal 29 Maret 2018 jam 03.00)
<https://www.google.co.id/amp/s/fashion.popbela.com/style-trends/amp/jennifer-a->

tanjung/tren-athleisure-gaya-sporty-yang-super-chic (diakses tanggal 20 Juli 2018 jam 04.54)
https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%2520III.pdf&ved=2ahUKEwi26ZXynNbaAhULXbwKHWdQBnUQFjAFegQIBhAB&usg=AOvVaw3_nmFfbNxqw8GT2ax8i9TS (diakses tanggal 26 April 2018 jam 03.25)
<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html> (tanggal 1 April 2018 jam 17.22) 40
<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/demi-8216my-generation8217-upi-stalking-medsos-para-remaja-selama-2-tahun-963141.html> (tanggal 27 Mei 2018 jam 16.00)
<https://www.liputan6.com/tekno/read/2691886/61-persen-pengguna-cek-smartphone-5-menit-setelah-bangun-tidur> (diakses tanggal 19 Juli 2018 jam 19.40) Imanjaya, E. (2006). *A to Z about Film*, Bandung: Mizan Bunaya Kreativa
Jkrsb.ub.ac.id Rucirisanti, L., Panuju, R., & Susilo, D. (2017). **REPRESENTASI HOMOSEKSUALITAS DI YOUTUBE: (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui).**

Profetik: Jurnal Komunikasi, 10(2), 13-21. Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung. Soekanto, S. (1985). *Sosial Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Remaja: Karya Bandung. Subandy, I. (2011). *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya, Media, dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia* Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.

INTERNET SOURCES:

----- 31%
- <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/download/1709/828> <1% -
<https://ayahkita.blogspot.com/2014/09/orang-tua-dan-anak-yang-bingung.html> 1% -
https://krjogja.com/web/news/read/48538/Mulai_9_November_My_Generation_Tayang_di_Bioskop 3% - <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/view/1709> <1% -
https://www.academia.edu/6992645/Produksi_Film_Indonesia <1% -
<http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/download/1140/412/> <1% -
<https://money.kompas.com/read/2019/10/09/211200526/beban-berat-generasi-sandwich-tak-hanya-finansial-?page=all> <1% -
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58654&val=4127> 1% -
http://etheses.uin-malang.ac.id/2621/3/09410151_Bab_2.pdf

<1% - <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3164/2/BAB%20II.pdf> <1% -
<https://brainly.co.id/tugas/7810194> <1% -
<https://ryanzps.blogspot.com/2017/01/pengertian-semiotika.html> 1% -
<https://id.123dok.com/document/y4gx595y-representasi-feminisme-dalam-film-snow-white-and-the-huntsman-chornelia-jurnal-e-komunikasi-924-1662-1-sm.html> 1% -
https://www.academia.edu/28577663/Estetika_Badik_Titipan_Ayah_Menurut_Teori_John_Fiske.docx <1% -
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/Jurnalistik/article/download/3136/pdf> <1% -
https://mafiadoc.com/chapter-iipdf-usu-institutional-repository_59fa84f71723dd3643df_e2cf.html <1% -
https://www.academia.edu/35260238/REKONSTRUKSI_PENDIDIKAN_OLEH_CENDEKIAWAN_MUSLIM_DI_ZAMAN_MODERN_DALAM_PRESPEKTIF_ALI_SYARIATI <1% -
<http://wikipintar.com/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/> <1% -
<https://id.123dok.com/document/q2k2312q-analisis-pemahaman-konsep-berdasarkan-taksonomi-bloom-dalam-menyelesaikan-soal-keliling-dan-luas-segitiga-bagi-siswa-kelas-viii-feri-yohanes.html> <1% - <https://referensikoe.blogspot.com/search/label/MAKALAH> <1% -
<http://m.inilah.com/news/detail/2410004/mengenal-arya-vasco-bintang-film-my-generation> <1% - <http://eprints.uns.ac.id/10112/1/161152508201001451.pdf> <1% -
<https://baimlc09bi.blogspot.com/2015/07/penelitian-sastra-analisis-makna.html> 1% -
<http://www.arumsilviani.com/2017/10/18/film-remaja-generation-benarkah-ini-potret-remaja-era-millennial/> <1% -
<https://www.balipuspanews.com/generation-angkat-realita-anak-jaman-now-yang-kritis.html> 1% -
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3126323/mengenal-empat-bintang-baru-di-film-my-generation> 1% -
<https://baliberkarya.com/index.php/read/2017/11/07/201711070014/Film-34My-Generation34-Angkat-Realita-Anak-39Jaman-Now39-Kritis-dan-Berani-Berpendapat.html> <1%

-

<https://famous.brilio.net/video/entertainment/yuk-kenalan-dengan-4-karakter-unik-ala-kids-jaman-now-di-film-my-generation--1711038.html> <1% -
<https://www.uwienbudi.com/2017/10/> <1% -
https://kisahinsp.blogspot.com/2017_11_04_archive.html <1% -
<https://www.firstmedia.com/index.php/blog/menilik-perkembangan-generasi-sosial-media> <1% -
<https://makassar.terkini.id/serunya-wisata-mancing-di-limbung-gowa-lumbung-ikan/> <1% -
<https://m.kaskus.co.id/thread/51ddf7b41dd7191c5800000e/konspirasi-benarkah-bumi-i-tu-datar/44/?order=asc> <1% - https://issuu.com/inilahkoran2/docs/02_mar_14 <1% -
<https://widhaaja.blogspot.com/2012/> <1% -
http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3995/8/T1_362009065_Daftar%20Pustaka.pdf <1% -
<https://ariyafrassa.blogspot.com/2015/10/propaganda-agama-islam-dalam-film.html>
INTERNET SOURCES:

----- 13%
- <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/download/1709/828> <1% -
<https://www.mporatne.com/2017/10/> <1% -
<https://poskotanews.com/2017/11/03/my-generation-film-remaja-milenia-tanpa-pemain-top/> <1% - <https://ponselsoak.com/film-remaja-indonesia/> 2% -
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/view/1709> <1% -
<https://id.123dok.com/document/4zp03vqe-kehamilan-diluar-nikah-dan-putus-sekolah-di-kalangan-remaja-putri-di-desa-patumbak-1-studi-kasus-pada-remaja-putri-desa-patumbak-1-kecamatan-patumbak-kabupaten-deli-serdang.html> <1% -
<https://www.ruangguru.co.id/pengertian-film-sejarah-fungsi-jenis-dan-unsurnya-lengkap/> <1% -
<https://id.123dok.com/document/7q01rv3z-pesan-moral-dalam-film-analisis-isi-pada-film-the-pursuit-of-happyness-karya-gabriele-muccino.html> <1% -
<https://medium.com/@gitafitriyanti66/pengaruh-go-jek-terhadap-mobilitas-masyarakat-17ca0b619b5b> <1% -
<https://internasional.kontan.co.id/news/investor-tak-perduli-soal-kehidupan-pribadi-jeff-bezos-yang-menjadi-konsumsi-publik> <1% -
https://mafiadoc.com/chapter-iipdf-usu-institutional-repository_59fa84f71723dd3643dfe2cf.html 1% - <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58654&val=4127> <1% - https://issuu.com/malutpost/docs/malut_post__6_februari_2018 <1% -
<https://gilanyamanusia.blogspot.com/2010/01/> <1% -
http://etheses.uin-malang.ac.id/2621/3/09410151_Bab_2.pdf <1% -
<https://awalindonesiasatu.blogspot.com/> <1% -
<https://www.cermati.com/artikel/anda-ingin-buka-deposito-perhatikan-hal-berikut-ini> <1% -

<https://researcher-on-forest.blogspot.com/2010/10/hutan-tanaman-industri-di-era-generasi.html> <1% -

<https://id.123dok.com/document/ydvdlly-menyelamatkan-masa-depan-generasi-emas-b.html> <1% - <http://journal.lspr.edu/index.php/communicare/issue/download/8/PDF> 1% -

<https://id.123dok.com/document/9yng27lz-representasi-feminisme-dalam-film-analisis-semiotika-representasi-feminisme-dalam-film-sex-and-the-city-2-2010.html> 1% -

<https://id.123dok.com/document/y4gx595y-representasi-feminisme-dalam-film-snow-white-and-the-huntsman-chornelia-jurnal-e-komunikasi-924-1662-1-sm.html> <1% -

<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/download/2538/pdf> <1% -

<http://www.hki.co.id/jasa-lain-lain.html> <1% -

<https://text-id.123dok.com/document/oy8rk30q-representasi-true-love-dalam-film-breaking-down-part-2-analisis-semiotika-john-fiske-tentang-representasi-true-love-dalam-film-breaking-down-part-2.html> <1% -

<https://id.scribd.com/doc/269944797/Analisis-Tokoh-Evey-Hammond-sebagai-Representasi-Perempuan-dalam-Perspektif-Feminisme-di-Film-V-for-Vendetta> <1% -

<https://docplayer.info/121534-Bab-iii-metode-penelitian-dalam-penulisan-skripsi-ini-jenis-penelitian-yang-digunakan-adalah-penelitian.html> <1% -

<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/1472/948> <1% -

<https://referensikoe.blogspot.com/search/label/MAKALAH> <1% -

<http://m.inilah.com/news/detail/2410004/mengenal-arya-vasco-bintang-film-my-generation> <1% -

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab1/2014-1-01079-KA%20Bab1001.pdf> <1% - <https://baimlc09bi.blogspot.com/2015/07/penelitian-sastra-analisis-makna.html> <1% -

<http://www.sitirogayah.com/2017/10/film-masa-kini-akan-tayang-november-2017.html> <1% - <https://www.shovya.com/2017/10/film-my-generation-gambaran.html> <1% -

<https://indapunyacerita.blogspot.com/> 1% -

<https://ryanaambarwati.blogspot.com/2017/09/film-my-generation-cerita-remaja.html> <1% - <https://www.uwienbudi.com/2017/10/> <1% -

https://kisahinsp.blogspot.com/2017_11_04_archive.html <1% -

<https://baliberkarya.com/index.php/read/2017/11/07/201711070013/Film-34My-Generation34-Angkat-Realita-Anak-39Jaman-Now39-Kritis-dan-Berani-Berpendapat.html> <1% -

https://itjen.dephub.go.id/wp-content/uploads/Buletin/Transparansi-2019_02.pdf <1% -

<https://www.firstmedia.com/blog/menilik-perkembangan-generasi-sosial-media> <1% -

<https://patendo.com/nama-cafe-restoran/> <1% -

<https://www.kiblat.net/2016/07/13/bantahan-ilmiah-teori-konspirasi-flat-earth-fakta-atau-konspirasi-bag-1/> <1% -

<https://kisabb2.wordpress.com/category/karya-pujangga-binal/page/2/> <1% -

<https://widhaaja.blogspot.com/2012/> <1% -

<http://docplayer.info/47336399-Seminar-nasional-pendidikan-teknik-informatika-senapati.html> <1% - <https://lib.ub.ac.id/en/indonesia-daftar-buku-hadiah-perpusnas/> <1% - <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/detail?page=3&id=1926> <1% - <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/944>

INTERNET SOURCES:

7% - <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/download/1709/828>

<1% - <https://www.mporatne.com/2017/10/>

<1% -

<https://kronologi.id/2020/01/08/100-film-indonesia-terbaik-yang-bisa-ditonton-via-streaming-service-legal-part-2-dari-5/>

2% - <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/article/view/1709>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/4zp03vqe-kehamilan-diluar-nikah-dan-putus-sekolah-di-kalangan-remaja-putri-di-desa-patumbak-1-studi-kasus-pada-remaja-putri-desa-patumbak-1-kecamatan-patumbak-kabupaten-deli-serdang.html>

<1% -

<https://www.hipwee.com/feature/11-film-keren-ini-ternyata-punya-dasar-science-yang-akurat-nggak-mengada-ada-doang/>

<1% -

<https://contohs1skripsi.blogspot.com/2016/11/analisis-pengaruh-suasana-toko-dan.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qogpl67z-bab-i-pendahuluan-1-1-latar-belakang-masalah-resepsi-dan-harmonisasi-kaidah-syariah-islam-dalam-undang-undang-tentang-hak-cipta-pada-sistem-hukum-indonesia-unissula-repository.html>

<1% - <http://eprints.umm.ac.id/24859/2/jiptumpp-gdl-yanuarfach-37121-2-babi.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/16919/3/BAB_II.pdf

<1% - <https://dosenpsikologi.com/cara-menyikapi-budaya-asing>

1% - <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58654&val=4127>

<1% - <https://blogrorangindonesia.blogspot.com/2014/12/>

<1% - <https://gilanyamanusia.blogspot.com/2010/01/>

<1% - <https://pendapat.co/suwarmin-berharap-pada-generasi-z/>

<1% - <https://indonesiateknologii.blogspot.com/search/label/Tutorial>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ydvdllyjy-menyelamatkan-masa-depan-generasi-emas-b.html>

<1% - <http://journal.lspr.edu/index.php/communicare/issue/download/8/PDF>

1% -

<https://id.123dok.com/document/9yng27lz-representasi-feminisme-dalam-film-analisis-semiotika-representasi-feminisme-dalam-film-sex-and-the-city-2-2010.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/y4gx595y-representasi-feminisme-dalam-film-snow-white-and-the-huntsman-chornelia-jurnal-e-komunikasi-924-1662-1-sm.html>

<1% - <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/download/2538/pdf>

<1% - <http://www.hki.co.id/jasa-lain-lain.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/oy8rk30q-representasi-true-love-dalam-film-breaking-down-part-2-analisis-semiotika-john-fiske-tentang-representasi-true-love-dalam-film-breaking-down-part-2.html>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/269944797/Analisis-Tokoh-Evey-Hammond-sebagai-Representasi-Perempuan-dalam-Perspektif-Feminisme-di-Film-V-for-Vendetta>

<1% - <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5780>

<1% - <https://issuu.com/indiwanx/docs/semiotikaindiwanseto>

<1% - <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/1472/948>

<1% - <https://referensikoe.blogspot.com/search/label/MAKALAH>

<1% -

<https://docplayer.info/38970249-Representasi-budaya-dalam-iklan-analisis-semiotika-pada-iklan-mie-sedaap-versi-ayamku-di-televisi-inggih-frinsyah-putra.html>

<1% - https://kisahinsp.blogspot.com/2017_11_01_archive.html

<1% - https://issuu.com/haluan/docs/hln011117_4eada769f4079a

<1% - <https://www.happyummi.com/2017/10/>

<1% -

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/3126323/mengenal-empat-bintang-baru-di-film-my-generation>

<1% - <https://sinarharapan.id/2017/11/generation-dan-realita-kid-zaman-now/>

<1% - https://itjen.dephub.go.id/wp-content/uploads/Buletin/Transparansi-2019_02.pdf

<1% - <https://www.firstmedia.com/blog/menilik-perkembangan-generasi-sosial-media>

<1% - <https://patendo.com/nama-cafe-restoran/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/6qmlk19y-representasi-maskulinitas-dalam-film-analisis-semiotika-john-fiske-mengenai-maskulinitas-dalam-film-miracle-in-cell-no-7.html>

<1% -

<https://www.kiblat.net/2016/07/13/bantahan-ilmiah-teori-konspirasi-flat-earth-fakta-atau-konspirasi-bag-1/>

<1% - <https://kisabb2.wordpress.com/category/karya-pujangga-binal/page/2/>

<1% - <https://widhaaja.blogspot.com/2012/>

<1% -

<http://docplayer.info/47336399-Seminar-nasional-pendidikan-teknik-informatika-senapati.html>

<1% - <https://lib.ub.ac.id/en/indonesia-daftar-buku-hadiah-perpusnas/>

<1% - <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/detail?page=3&id=1926>

<1% - <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/944>